

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data berupa angka yang diolah secara statistika yang kemudian akan memperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel (Azwar, 2010). Dengan demikian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Bentuk penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau pun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) : Resiliensi
2. Variabel terikat (Y) : *Work engagement*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah merumuskan ulang definisi variabel secara operasional sehingga dapat teramati dan diukur (Azwar, 2017). Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan karyawan untuk bertahan atau tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit, serta berusaha untuk belajar

dan beradaptasi dengan keadaan tersebut lalu kemudian karyawan tersebut bangkit dari keadaan itu dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam mengukur resiliensi peneliti mengukur berdasarkan aspek-aspek menurut Reivich & Shatte, yaitu *Emotion Regulation, Impulse Control, Optimism, Causal Analysis, Empathy, Self-efficacy, Reaching out* (Hendriani 2018).

2. *Work engagement*

Work engagement adalah suatu keadaan positif dimana seorang karyawan dengan penuh dedikasi tinggi mengerjakan pekerjaannya. Selain itu *Work engagement* juga ditandai dengan karyawan yang mau terlibat penuh dengan pekerjaannya, komitmen yang tinggi pada pekerjaannya, dan fokus dalam berpikir saat bekerja. Aspek utama yang diukur dalam work engagement menurut Schaufali dan Bakker, yaitu meliputi *vigor, dedication* dan *absorption* yang dikemukakan oleh (Sahir, Dkk, 2020).

C. Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting supaya penelitian dapat terarah. Populasi merupakan kelompok subjek dengan karakteristik yang telah ditetapkan yang akan dikenai generalisasi sebuah hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Assembly* PT X yang merasakan dampak dari *Covid-19* namun tetap bekerja di lapangan yang berjumlah 199 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2017). Sebagai bagian dari populasi, sampel juga harus memiliki karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018). Dengan taraf kesalahan 5%, sebagai berikut :

$$n$$

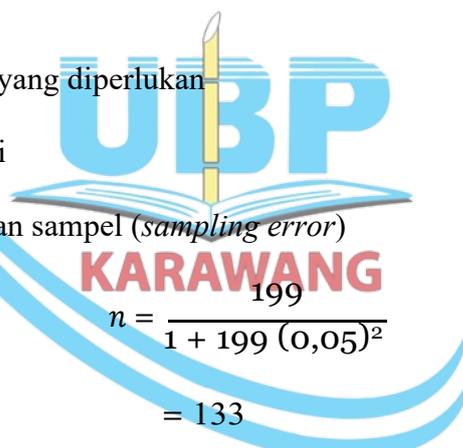
$$= \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)



$$n = \frac{199}{1 + 199 (0,05)^2}$$

$$= 133$$

Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 133 orang.

3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* yaitu suatu teknik untuk pengambilan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Quota Sampling* (Sugiyono, 2018). *Quota Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi penelitian sampai jumlah (kuota) yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi (Sugiyono, 2018).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti yaitu skala resiliensi dan skala *work engagement*. Banyaknya aitem dalam skala yang disusun ini tidak terbatas hanya pada jumlah aitem yang telah ditentukan saja, melainkan akan jauh lebih banyak. Hal ini dikarenakan sebagian dari aitem yang telah ditulis dengan hati-hati sekalipun akan terbukti tidak mampu berfungsi sebagaimana dikehendaki ketika diujicobakan dalam situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu pada tahap-tahap awal penyusunan skala, perlu ditulis aitem yang jumlahnya paling sedikit dua atau tiga kali lipat dari umlah yang di spesifikasikan oleh *blueprint* (Azwar, 2020).

Skala yang digunakan terdiri atas dua kelompok item bagi setiap gejala yaitu item yang mendukung pernyataan (*favourable*) dan item yang tidak mendukung pernyataan (*unfavourable*). Pilihan jawaban yang disediakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Distributor Skor Aitem

Work engagement dan Resiliensi

Alternatif Jawaban	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
N : Netral / Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

Pada pelaksanaannya, subyek diminta untuk memilih salah satu dari lima pernyataan yang tersedia yang sesuai dengan keadaan subyek.

1. Skala *Work Engagement*

Skala *Work Engagement* disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada teori *Work Engagement*, yaitu *Vigor*, *Dedication* dan *Absorption*.

Adapun lampiran *blueprint* nya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala *Work engagement*

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Vigor</i>	<ul style="list-style-type: none"> Individu memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. 	21, 14, 54	8, 35, 37	6
		<ul style="list-style-type: none"> Individu sekuat tenaga berusaha menyelesaikan tuganya. 	5, 27, 38	17, 19, 39	6
		<ul style="list-style-type: none"> Individu akan berusaha tetap bertahan pada pekerjaannya walaupun dalam keadaan sulit. 	4, 22, 40	11, 13, 41	6
2.	<i>Dedication</i>	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat sangat kuat dengan pekerjaannya. 	3, 12, 42	10, 23, 43	6
		<ul style="list-style-type: none"> Memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya. 	31, 33, 44	1, 24, 45	6
		<ul style="list-style-type: none"> Bangga dengan apa yang dia kerjakan serta memiliki antusiasme yang tinggi dalam bekerja 	29, 36, 46	15, 28, 47	6
3.	<i>Absorption</i>	<ul style="list-style-type: none"> Larut dalam melaksanakan pekerjaannya 	25, 34, 48	7, 20, 49	6

	• Sulit lepas dari pekerjaannya	2, 9, 50	30, 32, 51	6
	• Individu senang mengerjakan pekerjaannya sehingga merasa waktu sangat cepat berlalu	16, 18, 52	6, 26, 53	6
Total		27	27	54

2. Skala Resiliensi

Skala resiliensi disusun berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada teori resiliensi, yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empati, efikasi diri dan pencapaian. Adapun lampiran *blueprint*nya sebagai berikut :

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Resiliensi

No	Aspek	Indikator Perilaku	No. Item		Σ
			Favorable	Unfavorable	
1.	Regulasi emosi	• Kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada di bawah tekanan.	1, 23, 45	2, 26, 46	6
		• Individu dapat mengendalikan emosi, perhatian, dan perilakunya.	3, 25, 47	6, 24, 48	6
2.	Kontrol impuls	• Kemampuan individu mengendalikan keinginan dan dorongan yang muncul dalam diri.	4, 28, 49	5, 27, 50	6
		• Mampu mengembangkan kemampuan sosial.	9, 30, 51	7, 29, 52	6
3.	Optimisme	• Memiliki harapan akan masa depan	8, 31, 53	13, 32, 54	6

	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah. 	10, 34, 55	12, 33, 56	6
4. Analisis kausal	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari suatu masalah. 	14, 35, 57	11, 36, 58	6
5. Empati	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk memahami dan dapat merasakan perasaan orang lain. 	17, 37, 59	15, 38, 60	6
6. Efikasi diri	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. 	16, 39, 61	18, 40, 62	6
7. Pencapaian	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan individu untuk menemukan dan membentuk suatu hubungan dengan orang lain. 	19, 41, 63	20, 42, 64	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan individu untuk mengatasi masalah ataupun hal-hal yang diluar kemampuannya. 	21, 44, 65	22, 43, 66	6
Total		33	33	66

E. Metode Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan representasi dari keakuratan informasi. Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Dalam uji validitas alat ukur, peneliti menggunakan jenis validitas yang berupa validitas isi (*content validity*).

Validitas isi mengukur sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Untuk menggambarkan tingkat

validitas isi aitem dengan data empirik. Dalam pendekatannya terdapat sebuah panel SME (*Subject Matter Experts*) atau panel yang terdiri dari para ahli yang diminta untuk menyatakan apakah aitem tersebut bersifat esensial atau tidak. Adapun rumus dari CVR adalah:

$$CVR = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan:

n_e = banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

2. Uji Diskriminasi Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2017). Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan untuk mengetahui aitem yang layak. Aitem yang layak dan valid adalah aitem yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi aitem. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total item menggunakan rumus korelasi aitem total dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS versi 24.0*.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0.30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2017).

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah salah satu cirri instrument ukur dengan ekor pengukuran kecil, reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2017). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi (keajegan) dari jawaban responden terhadap suatu alat ukur psikologis yang disusun dalam bentuk aitem. Suatu penelitian yang reliabel hasilnya akan tetap sama apabila diukur pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang di hitung dengan program *SPSS version 24.0 for windows*. Pada umumnya, Nilai koefisien reliabilitas atau *Alpha Cronbach* yang baik adalah diatas 0,60. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, sehingga semakin reliabel alat ukur yang digunakan, namun sebaliknya, apabila semakin kecil koefisien reliabilitas yang dihasilkan, maka semakin besar kesalahan pengukuran yang berdampak pada semakin tidak reliabelnya alat ukur yang digunakan (Azwar, 2010).

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini yaitu menggunakan koefisien reliabilitas *Guilford*, dengan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Guilford*

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang

$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Data yang telah terkumpul kemudian akan dilakukan analisis. Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan (Azwar, 2017). Data yang dihasilkan dari skala resiliensi dan skala *work engagement* akan dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik hal ini dikarenakan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Sebelum data-data yang terkumpul dianalisa, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas, terhadap variabel-variabel penelitian:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel tergantung (*work engagement*) dan variabel bebas (resiliensi) telah menyebar secara normal. Pada penelitian ini pengukuran normalitas menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Data penelitian dapat dikatakan menyebar secara normal jika nilai $p > 0.05$.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel tergantung (*work engagement*) dan variabel bebas (resiliensi) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Jika nilai

linearity Sig. $< 0,05$ maka dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai linearity Sig $> 0,05$ maka tidak linier (Widhiarso, 2010). Penghitungan linearitas ini menggunakan bantuan *SPSS versi 24.0*.

3. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh) (Sugiyono, 2013). Uji regresi linear sederhana yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS versi 24.0*.

